

IMPLEMENTASI NILAI- NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS POTENSI UTAMA

IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES THROUGH PANCASILA EDUCATION AS AN
EFFORT TO BUILD ATTITUDE TOLERANCE IN STUDENTS IN THE MAIN POTENTIAL
UNIVERSITY

Fitri Yani¹, Erni Darmayanti²

Program Studi Ilmu Hukum

Fakultas Hukum Universitas Potensi Utama

Jalan K.L.Yos Sudarso Medan

¹e-mail: Pidana80@gmail.com, sindank@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk mendidik mahasiswa dan mahasiswi universitas potensi utama agar membangun sikap toleransi dan menjadi warga Negara yang baik dan cerdas. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pancasila yang dimiliki oleh mahasiswa Potensi utama medan harus di wujudkan dalam setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan setiap mata pelajaran pancasila agar menjadi warga Negara yang baik dan cerdas. Implementasi yang sesuai dan ditunjukkan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai karakter yang religius, peduli sosial, kemandirian, semangat kebangsaan, demokratis, toleransi, dan disiplin. Program penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Proses Pendidikan dilakukan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan diluar aktivitas kampus.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Pancasila, Toleransi.

Abstract

This research to find and descrybe the strengthening of character education Based on Pancasila to student at Potensi utama medan to be agood and intelligent citizen. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection too linthisresearchis interview, observation and documentation. The process of analyzingthis research data by reducing data, presenting data and summarizing data. Theresults showed that the character of Pancasila which is owned by the students of Potensi utama medan, Study Program to become agood and intelligent citizen is asuitable character and show nattituderelated to the values contained in Pancasila, that is the value of religious character, character value Social values, the value of indepen dence, the value of the character of the spirit of nationalism, the value of the democratic character, the value of the character of tolerance and the value of the character of discipline. Strengthening Pancasila Based Character Education Program Inthe process of education is done by developing character education through teaching and learning activities and character education development activities through out ineactivities and activities out side campus activities.

Keywords: Implementasi, Education Pancasila, Tolerance

I. PENDAHULUAN

Krisis karakter di era globalisasi merupakan permasalahan yang dihadapi lapisan masyarakat, dimulai di lingkungan masyarakat pada umumnya, baik di tingkat pemerintahan sekalipun diseluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Persoalan karakter pada masyarakat dengan buruknya tingkah laku warganegara nya yang diberitakan melalui media massa maupun elektronik yang setiap hari diberitakan tentang kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat baik kejahatan biasa maupun kejahatan luar biasa dan sulit untuk ditoleransi.

Kenyataan ini dan kondisi yang dihadapi sekarang sudah menjadi hal yang harus di perhatikan oleh semua kalangan termasuk institusi pendidikan setingkat perguruan tinggi, kondisi yang dihadapi sekarang adalah dimana kondisi bangsa Indonesia mengalami penurunan nilai moral hal ini dapat dilihat dengan banyaknya konflik, kekerasan, pelecehan seksual, budaya berbohong, kenakalan remaja, dan korupsi.

Hal tersebut bisa menyebabkan hancurnya sebuah negara. Lickona menyatakan bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu:

- (1) Meningkatnya Kekerasan Dikalangan Remaja;
- (2) Ketidak Jujuran Yang Membudaya Dikalangan Masyarakat;
- (3) Semakin Tingginya Rasa Tidak Hormat Kepada Orang Tua, Guru, Dan Figur Pemimpin;
- (4) Pengaruh *Peer Group* Terhadap Tindakan Kekerasan;
- (5) Meningkatnya Kecurigaan Dan Kebencian;
- (6) Penggunaan Bahasa Yang Memburuk;
- (7) Penurunan Etos Kerja;
- (8) Menurunnya Rasa Tanggung Jawab Individu Dan Warganegara;
- (9) Meningginya Perilaku Merusak Diri;
- (10) Semakin Kaburnya Pedoman Moral.

Krisis moral yang dihadapi bangsa Indonesia menurut Winataputra dan Budimansyah dalam bukunya menyatakan bentuk krisis moral yang dihadapi Indonesia saat ini adalah brutalisasi, tidak tertib lalu lintas, hoaks di masyarakat, arogansi politik, perilaku korup, kolusi di birokrasi, nepotisme lokal institusional, wewenang jahat, konflik antar agama, pemalsuan izasah, konflik buruh dengan majikan, konflik antara rakyat dengan penguasa, demonstrasi merusak, koalisi antar partai secara tidak langsung dan berdasarkan waktu, pelaksanaan politik curang pelaksanaan pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, otonomi daerah yang berdampak pada tumbuhnya entrosentisme di tengah masyarakat.

Branson memberikan pendapatnya mengenai perhatian Negara Amerika Serikat yang sudah lama terhadap penerapan pendidikan karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan di negaranya

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan baik itu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus wajib di aktualisasikan dalam setiap sendi kehidupan, karena Pancasila yang mengandung nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai pandangan dan pedoman hidup masyarakat Indonesia tak terkecuali masyarakat di tingkat perguruan tinggi seperti mahasiswa khususnya di universitas potensi utama.

Nilai-nilai Pancasila tersebut di jadikan sebagai mata kuliah wajib yang harus di ikutkan di tingkat universitas agar diharapkan nilai-nilai tersebut tetap melekat dan menjadi arah dalam bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang diharapkan dapat diterapkan dalam sendi kehidupan seperti sikap ramah-tamah, jujur, tanggungjawab, sopan santun, saling-menghormati, menerima pendapat orang lain yang berbeda pendapat.

Yang menjadi permasalahan yang akan diteliti adalah mengapa kurangnya nilai-nilai luhur Pancasila diterapkan dalam aktifitas kehidupan kampus, yang terjadi di kehidupan mahasiswa kurangnya rasa empati dan tanggungjawab serta rasa toleransi antar mahasiswa terhadap lingkungan sekitar dan sesama mahasiswa. Untuk itu yang akan diteliti adalah bagaimana implementasi nilai Pancasila ini di terapkan melalui pendidikan Pancasila sebagai upaya dalam membangun sikap toleransi terhadap mahasiswa khususnya dipotensi utama.

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif .Pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan melalui penelaahan-penelaahan terhadap teori-teori, konsep-konsep, pandangan-pandangan, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Kemudian penelitian ini menggunakan Sumber data yang dipergunakan dalam adalah: Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan bahan-bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Serta penelitian ini juga menggunakan Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa di universitas potensi utama tahun ajar 2018-2019 Dalam memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah antara lain studi kepustakaan dan studi lapangan Data yang diperoleh atau terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan langkah-langkah, sebagai berikut, pemeriksaan data, klasifikasi data serta sistematisasi data Setelah mengumpulkan dan pengolahan selesai kemudian dilakukan analisis secara kualitatif.

Sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia,Pancasila di harapkan menjadi arah dan acuan dalam bertingkah laku dan bertindak sehari-hari,baik masyarakat sosial umumnya atau masyarakat internal kampus seperti mahasiswa khususnya.Nilai-nilai Pancasila ini kerap ditanamkan kepada mahasiswa melalui matakuliah Pendidikan- pendidikan kepribadian seperti Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi matakuliah institusional di dalam setiap perguruan tinggi.hal ini sudah ditanamkan dan diwajibkan dikarenakan nilai-nilai Pancasila merupakan nilai luhur yang hidup sejak zaman nenek moyang yang kemudian di jadikan sebagai falsafah hidup dan diharapkan menjadi norma perilaku didalam berinteraksi antar masyarakat sosial.

Dalam kehidupan masyarakat yang pluralisme dengan keberagaman dan perbedaan budaya,agama,suku,dan terkadang bahasa yang tidak menutup kemungkinan kerap terjadi perbedaan sampai bahkan pertentangan hal ini jelas jauh sekali dari pedoman dasar yang dijadikan arah,acuan hidup masyarakat Indonesia yang pluralisme tadi yakni Pancasila.terkesan nilai-nilai luhur dan mulia dari Pancasila telah jauh ditinggalkan bahkan tidak dijadikan lagi sebagai pedoman

hidup, ditambah lagi dengan pola hidup yang sudah modern dan budaya global yang menjadi pola hidup masyarakat modern sekarang ini.

Hal ini kerap dirasakan bahkan dapat dilihat dilingkungan sekitar kita dimana interaksi sosial antar masyarakat sudah berkurang, ramah-tamah dianggap hal yang langka, kepedulian dan empati berkurang, menerima pendapat seseorang yang berbeda pemikiran adalah satu hal yang sulit sehingga terkadang menimbulkan permasalahan yang berujung pada pertikaian.

Kurangnya empati, ramah-tamah, hormat menghormati, disiplin, tanggung jawab, saling menghargai antar sesama terjadi juga di kalangan kampus tepatnya di kalangan mahasiswa didalam pergaulannya di kampus, baik antar sesama teman maupun dengan dosen sendiri, hal ini kerap terjadi seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua seperti dosen, kurang disiplin. Sesama teman kurang empati seperti contoh teman yang tidak masuk beberapa hari tidak di cari tau apa sebenarnya yang terjadi terhadapnya. seolah-olah tidak peduli dan masa bodoh dengan keadaan yang dialaminya.

Menurut *Pettiferr* Rencana tindak lanjut dari peneliti, jika luaran tidak tercapai sampai akhir tahun ini, maka peneliti akan mencoba untuk menerbitkan di tempat lain.

toleransi adalah kesediaan seseorang untuk menerima cara pandang, perilaku, dan kebiasaan orang lain yang tidak sama dengan dirinya. Seseorang yang mempunyai nilai toleransi artinya memiliki rasa menghargai, memberikan keleluasaan kepada orang lain yang berbeda cara berpikir, bertindak, dan adat istiadatnya dengan yang dimilikinya (*Pettiferr* dan *Nazarko*, 2007: 110). Nilai toleransi sangat relevan menjadi bagian yang integral bagi warga agar semua individu memiliki kebebasan dan dapat aktualisasi diri secara kreatif serta dapat memberikan peran positif dalam pergaulan masyarakat.

Dengan masalah dan persoalan mahasiswa tersebut diatas yang merupakan permasalahan yang perlu sekali dilakukan penanganannya dengan menerapkan dan menanamkan nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila sebagai upaya dan usaha membangun sikap toleransi kepada mahasiswa khususnya di Universitas Potensi Utama, untuk itu penulis melakukan penelitian karena kekhawatiran besar penulis akan hilangnya nilai toleransi antar mahasiswa di Universitas Potensi Utama yang mana nilai-nilai tersebut kerap diajarkan dalam Pendidikan – Pendidikan Karakter, Pendidikan Kepribadian, seperti Pendidikan Kewarganegaran, Pendidikan Pancasila yang mengajarkan nilai-nilai budi pekerti luhur agar memantapkan kepribadian mahasiswa sebagai manusia seutuhnya.

Berdasarkan keputusan Dirjen Dikti No.43/Dikti/Kep Tahun 2006 tujuan pendidikan pancasila dirumuskan dalam Visi, Misi, Kompetensi, yang mana visi Pendidikan Pancasila ialah sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna menghantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian sebagai manusia seutuhnya, sedangkan misinya pendidikan Pancasila adalah untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya, agar secara konsisten mewujudkan nilai-nilai azas pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan segala rasa tanggungjawab dan bermoral, sedangkan kompetensi yang diharapkan adalah agar mahasiswa menjadi warga Negara yang memiliki daya saing, berdisiplin, berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila yang diajarkan dalam pendidikan Pancasila. (Keputusan Dirjen Dikti No. 43 Tahun 2006)

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama.**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Mahasiswa Universitas Potensi Utama?
2. Bagaimana Dampak Dari Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Mahasiswa Universitas Potensi Utama?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana mengimplementasi nilai pancasila melalui pendidikan pancasila Upaya Membangun Sikap Toleransi.
2. Untuk mengetahui dan memahami Dampak Dari Implementasi Nilai Pancasila Upaya Membangun Sikap Toleransi Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama.

II. PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Upaya Membangun Sikap Toleransi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give partial effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”(Webster dalam Wahab, 2004: 64). Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat, akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan bernegara.

Menurut KBBI implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu *prose side*, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam oxford advance learner’s dictionary bahwa implementasi adalah “put something into effect”, penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek (Mulyasa, 2012: 93).

Dalam keberagaman yang terjadi pada umumnya baik itu di perguruan tinggi seperti universitas khususnya universitas potensi utama keberagaman masyarakat tidak hanya terlihat dari beragamnya jenis suku bangsa, namun juga dari beragamnya agama yang dianut penduduknya. Suasana yang harmonis dalam hidup beragama dilingkungan masyarakat yang majemuk dan bersifat heterogen dengan latar belakang agama terbentuk dikarenakan toleransi yang masyarakatnya terapkan yang saling menghargai adanya perbedaan.

Kegiatan social gotong royong tetap dilaksanakan tanpa melihat status social masyarakatnya, seperti halnya perbedaan agama. Perbedaan di universitas potensi utama bisa kita temukan dalam kehidupan sosial bahkan hal tersebut seringkali saling berdampingan. Sebagai contoh adalah seorang mahasiswa/i suku nias duduk bersebelahan dengan mahasiswa suku Jawa, juga seorang yang bergama Islam berteman dengan seorang yang beragama kristen. Hal ini bahwa toleransi di universitas potensi utama telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keberagaman yang kita temukan di lembaga-lembaga pendidikan. Dimana Lembaga pendidikan ialah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik (Ahmadi, 2001: 170). Keberagaman yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan sama halnya dengan yang terjadi di masyarakat, yaitu suku, agama, jenis kelamin dan lain sebagainya. Banyak lembaga pendidikan yang menerima mahasiswa dengan segala jenis keragaman, sehinggamenuntut pihak universitas untuk menanamkan sikap toleran kepada masing-masing mahasiswanya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Keragaman (pluralitas) adalah sebuah kenyataan hidup di mana setiap orang harus berusaha sampai kepada sikap saling memahami satu sama lain. Dasar keragaman agama adalah kesatuan tujuan dan dialog yang terbuka. Kesadaran terhadap keragaman agama akan melahirkan kesadaran terhadap adanya kesatuan iman. Kesatuan iman bekerja dan menjaga keberlangsungan sejarah wahyu Tuhan, yang dimulai sejak Adam As. sampai dengan Muhammad SAW (Abdussami, 2003: 104).

Karena pentingnya rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia tersebut maka sikap toleransi harus dibina dengan baik agar keharmonisan dalam masyarakat dapat terwujud. Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita (Naim, 2008: 126).

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Demi memelihara kerukunan beragama sikap toleransi harus dikembangkan untuk menghindari konflik. Biasanya konflik antar umat beragama disebabkan oleh sikap merasa paling benar (truth claim) dengan cara mengeliminasi kebenaran dari orang lain (Abdussalim, 2003: 116).

Toleransi adalah sikap atau cara menempatkan diri terhadap sesuatu hal baik obyek, aktifitas, peristiwa maupun orang lain. Sikap erat kaitannya dengan rasa yang mencerminkan suka atau tidak suka seseorang kepada sesuatu hal tersebut. Biasanya ungkapan rasa dimaksudkan pada hal-hal yang positif, negatif atau netral. Sikap terhadap seseorang itu bisa berubah dan tidak tetap dapat berubah karena sesuatu hal misalnya karena bertambahnya pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Sikap positif yang terus-menerus yang harus dipelihara dalam diri seseorang akan memperkuat kepribadian orang tersebut.

Toleransi memiliki makna secara bahasa berarti menahan diri, bersikap sabar, menerima perbedaan pendapat dengan sesama. Sedangkan menurut istilah toleransi adalah bersikap menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda untuk melakukan yang tidak sependapat dengan kita tanpa mengucilkan orang lain.

Menurut Wikipedia toleransi adalah menghargai pendapat orang lain melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita, tanpa gangguan dan intimidasi dengan toleransi kita menghargai

untuk tidak bersikap diskriminasi terhadap suatu kelompok tertentu yang berbeda dari mayoritas masyarakatnya.

Sikap toleransi mengajarkan kita untuk saling menghargai dengan perbedaan yang ada dan hidup dalam bingkai kebersamaan tanpa menghina dan tidak menghormati sesama meskipun beda agama, suku, bahasa.

Toleransi sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, Menciptakan rasa kekeluargaan, Menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lain, Tercipta kedamaian, rasa tenang dan aman didalam lingkungan sosial dengan menanamkan sikap toleransi terhadap sesama. Pancasila merupakan pedoman hidup masyarakat sila yang terkandung dalam nilai- nilai Pancasila, masing - masing punya arti tersendiri dan harus diterapkan dalam kehidupan kita sehari- hari sesuai yang terkandung dalam makna tersebut.

Beberapa bentuk sikap positif yang sesuai dengan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

A. Sikap sesuai dengan sila pertama

Sila pertama pancasila berbunyi : “ ketuhanan yang maha esa, perilaku pribadi dengan tuhan nya sebagai penciptanya. dengan Percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai ajaran agama. Dengan menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut masing-masing, Saling menghormati antar umat beragama tidak memaksakan suatu agama pada orang lain dan sebaliknya.

B. Sikap yang sesuai dengan sila ke dua.

Sila kedua pancasila berbunyi : kemanusiaan yang adil dan beradab. Maknanya bahwa semua manusia diperlakukan sama dengan tidak membedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan, karena kita adalah makhluk ciptaan tuhan, menjunjung kebenaran dan keadilan, menyadari bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama, dan tidak diskriminatif terhadap sesama.

C. Sikap Yang Sesuai Dengan Sila Ke Tiga

Sila pancasila yang ketiga berbunyi: Persatuan Indonesia, sila ini mencerminkan kecintaan warganegara kepada tanah airnya. Contoh nya adalah cinta tanah air dan bangsa, menjaga nama baik bangsa dan Negara, cinta perdamaian, persatuan dan kesatuan.

D. Sikap Yang Sesuai dengan Sila Keempat

Sila pancasila yang keempat berbunyi : Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Contoh sikap yang sesuai dengan sila keempat ini adalah dengan mendahulukan melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan mufakat menyelesaikan masalah, dan tidak memaksa kan kepada orang lain. Dalam hal kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara, lebih di prioritaskan, mengedepankan hasil musyawarah, menyuarkan spirasi, tanpa mengedepankan kepentingan golongan.

E. Sikap Yang Sesuai Dengan Sila Kelima

Sila kelima pancasila: keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia, Contoh sikap yang sesuai dengan sila kelima ini adalah: berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan, menghargai hasil

karya orang lain, tidak mengintimidasi orang dengan hak milik kita, menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, menghormati hak dan kewajiban orang lain.

Melihat keberagaman yang terjadi di Universitas Potensi Utama sangatlah penting menerapkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di universitas potensi utama tersebut agar dalam diri mahasiswa muncul sikap saling menghargai dan menghormati mahasiswa lain yang memiliki keyakinan berbeda. Menurut penuturan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan menjelaskan bahwa prinsip dari universitas potensi utama adalah bukan memaksakan agama tertentu kepada mahasiswa melainkan bagaimana mahasiswa memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas di universitas potensi utama. Beliau juga menegaskan bahwa universitas berusaha semaksimal mungkin agar mahasiswa merasa nyaman dengan agamanya masing-masing tanpa adanya unsur diskriminasi di kampus. (Hasil wawancara dengan dosen matakuliah pendidikan pancasila Hari Senin Tanggal 8 Oktober 2019 pukul 09.15).

Rencana Pembelajaran Mahasiswa (RPS) sudah memuat unsur yang sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dalam pembelajaran, yakni standar kompetensi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, model pembelajaran, alat yang digunakan dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran direncanakan yang di buat dosen Pendidikan Pancasila ini sejalan dengan teori Suryobroto, bahwa dosen harus bisa menguasai proses pembelajaran yang menerapkan pelatihan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Dosen matakuliah Pendidikan Pancasila di Universitas Potensi Utama sudah melakukan perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPS yang diketahui oleh dosen yang ditunjuk berdasarkan SK Rektor UPU. Yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti di analisis bahwa Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis mata kuliah. Pendidikan karakter pada berbagai mata kuliah dilakukan melalui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis standar, dosen diharuskan memperluas wawasan dan cara pandang dalam hal melakukan perencanaan dalam pembelajaran di kampus.

Menerapkan nilai- nilai pembentukan karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan pancasila Sesuai dengan hasil pengamatan di kelas maupun hasil wawancara (*interview*) dengan dosen Pendidikan pancasila dan mahasiswa semester 1, dan 3 dapat disimpulkan bahwa di Universitas Potensi Utama telah menanamkan nilai- nilai Pancasila dalam membangun sikap toleransi dan karakter dalam proses belajar di matakuliah pendidikan pancasila melalui kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diantaranya :

1. Kegiatan dan aktifitas Intra Kurikuler dilakukan dengan cara, (a) melaksanakan nilai karakter di setiap materi pembelajaran di kelas disesuaikan dengan RPS dengan metode pendekatan praktek lapangan seperti berbagi dengan sesame dalam bentuk tali kasih yang diberikan kepada masyarakat di tempat tertentu yang telah disepakati antar mahasiswa, (b) Menanamkan nilai- nilai toleransi pada kegiatan pembelajaran di kelas melalui diskusi kelompok, (c) Menanamkan toleransi dalam kegiatan rutinitas wajib (berjabat tangan, pemberian salam, jamaah sholat bagi yang beragama islam, salaman pagi, terutama berdoa menurut agamanya masing-masing sebelum perkuliahan dimulai yang dipimpin oleh dosen dan bergantian masing-masing mahasiswa), (d) Menanamkan nilai toleransi dengan menjalankan kegiatan terkait hari besar keagamaan (PHBI), (e) Memberikan penilaian pendidikan toleransi melalui penilaian sikap dan perilaku,

2. Aktifitas belajar dalam bentuk seperti tersebut diatas dilakukan dengan cara berikut: (a) Menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan ekstra kurikuler, kampus Seni dan Budaya (Tilawah, *climbing*, sasepu, PHBI dan lain-lain), (b) Menanamkan nilai toleransi dalam kegiatan Olah Raga (Panahan, futsal, Bulu Tangkis, dan lain-lain).

Aktifitas pembelajaran, dosen yang mengampu matakuliah pendidikan pancasila membagi mahasiswa dalam diskusi beberapa kelompok dengan tema system peradilan di Indonesia, dan dosen yang mengampu matakuliah mengamati serta memberikan bimbingan dan arahan pada kelompok mahasiswa yang menghadapi kesulitan kemudian kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi yang direspon kelompok diskusi mahasiswa dan dosen Pancasila hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan narasumber.

Kemampuan dosen dalam melaksanakan penerapan nilai Pancasila sebagai membentuk sikap toleransi di pembelajaran Pancasila, sesuai hasil pengamatan peneliti di kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar mengajar berjalan dengan lancar mulai awal sampai akhir perkuliahan.
2. System belajar mengajar menggunakan beberapa media dan sumber pembelajaran, seperti modul belajar, silabus, LCD TV, Buku Pendidikan Pancasila.
3. Suasana pembelajaran sangat antusias dan hidup dengan system diskusi kelompok yang di damping dosen langsung, kegiatan yang terkadang dilakukan diluar lingkungan kampus yakni dilakukan di lingkungan masyarakat.
4. adanya kerjasama dan sikap untuk saling tukar yang sangat baik antar mahasiswa/I dan dosen yang mengampu matakuliah pendidikan Pancasila.
5. Di lakukannya kegiatan toleransi dilapangan yang bersentuhan dengan masyarakat dalam wujud kegiatan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. *Dampak Implementasi Nilai Pancasila dengan Pendidikan Pancasila Untuk Membentuk Sikap Toleransi.*

Hasil penelitian di universitas potensi utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk sikap toleransi memberikan dampak yang positif terhadap karakter mahasiswa di universitas potensi utama, yang artinya melalui implementasi pendidikan Pancasila yang diberlakukan dalam matakuliah melalui RPS, Modul, diskusi, praktek langsung yang diterapkan setiap dalam semester di matakuliah pendidikan Pancasila memberikan hasil yang baik. dimana adanya berbagai kegiatan yang mewujudkan kegiatan kearah besarnya rasa dan sikap toleransi terhadap setiap pribadi mahasiswa universitas potensi utama.

Diharapkan seterusnya kegiatan yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang membentuk sikap toleransi hendaknya dilakukan secara kontinuuw dan tidak hanya sebatas dalam pendidikan Pancasila saja, hendaknya dengan pendidikan Pancasila yang merupakan matakuliah dasar menjadi pintu untuk kesinambungan berlakunya kegiatan-kegiatan sebagai wujud implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai wujud pembentukan sikap toleransi dan karakter mahasiswa potensi utama hari ini dan yang akan datang.

Diharapkan implementasi ini nantinya dapat berkembang diberlakukannya untuk membentuk sikap toleransi tidak hanya terhadap mahasiswa namun juga terhadap semua civitas akademik di universitas potensi utama medan. Menurut teori dan pendapat serta informasi sebagaimana tersebut diatas, dalam penelitian ini telah di analisis sangat diperlukannya pembentuk karakter yang harus dimiliki mahasiswa seperti sifat tangguh, kompetitif, berakhlak baik dan mulia, memiliki moral, bertoleran, memiliki rasa bergotong royong, patriotis atau rasa patriotisme, dinamis, berbudaya, dan peduli pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan pancasila dan dijiwai oleh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karakter yang seperti diinginkan yakni berdasarkan pancasila yang memiliki arti bahwa karakter mahasiswa harus memiliki nilai dari pancasila secara menyeluruh dan tetap. Dari hasil observasi di lapangan bahwa mahasiswa memiliki karakter yang menggambarkan dimana mahasiswa sudah mengetahui dan memahami bagaimana untuk menjadi warganegara yang memiliki sikap toleransi diharapkan memahami dengan sangat baik makna dan nilai pancasila dan mengimplikasinya dalam setiap segi kehidupan. Di saat pengamatan di lapangan, telah di lihat bahwa mahasiswa universitas potensi utama masih tinggi sikap toleransi terhadap sesama teman berbeda agama, suku, bahasa daerah dengan tidak memilih-milih teman. Sikap atau karakter religius mahasiswa ditunjukkan melalui perbuatan dengan berdoa bersama sebelum dan sesudah perkuliahan, duduk yang saling berdampingan diantara mahasiswa dan mahasiswi yang berbeda agama. Perilaku yang memperlihatkan nilai Pancasila yang lain adalah sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman yang berbeda keyakinan, suku, bahasa dan mahasiswa saling tetap mempertahankan kebersamaan dan kekompakan di kelas dan saling bertukar informasi penting terkait perkembangan dan informasi yang berkaitan dengan pelajaran dan kampus.

Pendidikan pancasila harus ditanamkan terhadap setiap mahasiswa diperguruan tinggi untuk menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara,serta untuk menanamkan karakter (Pendidikan Karakter). dimana Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis karakter dan mulai kehilangan karakter bangsanya sendiri. Kehilangan identitas kita sebagai bangsa Indonesia yang menghargai keberagaman, hidup dari berdampingan dengan berbagai suku, agama, etnis yang berbeda. Pembelajaran tentang pendidikan pancasila ini penting karena sebagai landasan yang harus diajarkan disetiap pribadi seseorang. Agar memiliki kesadaran dan kepedulian yang lebih terhadap sesama agar dapat mengambil peran lebih besar untuk bangsa dan Negara.

III. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Nilai Pancasila dengan Pendidikan Pancasila guna Upaya Pembentukan Sikap Toleransi

Melalui pendidikan pancasila di era global ini dengan mengimplementasikannya dan menuangkannya dalam bentuk tindakan yang dilakukan sehari-hari dan berkesinambungan sangatlah efektif dalam upaya pembentukan sikap toleransi pada mahasiswa yang pluralisme dan majemuk dibandingkan hanya penyampaian teori saja tanpa ada tindakan actual nya yang dilakukan oleh mahasiswa yang bermanfaat dan bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Kegiatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila ini untuk membentuk sikap toleransi mahasiswa di universitas potensi utama dilakukan tidak hanya dalam matakuliah pendidikan pancasila akan tetapi dilakukan secara kontinew dan berkelanjutan disetiap semester dengan diharapkan setiap akademisi diwajibkan untuk menerapkan

tindakan yang membentuk sikap toleransi ini dengan adanya kebijakan yang dilakukan dan dikeluarkan oleh pihak kampus. karena mengkaji penerapan kaedah-kaedah atau norma-norma agar lebih efektif yakni dengan adanya kebijakan positif, yang dilakukan dengan cara diterapkan dalam setiap pertemuan matakuliah seluruhnya disetiap semester dan wajib.

2. Dampak implementasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan pancasila sebagai upaya mewujudkan sikap toleransi mahasiswa.

Dampak dari mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di universitas potensi utama sebagai upaya mewujudkan sikap toleransi memberikan dampak positif yakni bertambahnya rasa dan sikap peduli kepada teman dan sesama yang membutuhkan, terwujudnya sikap kebersamaan dalam setiap tindakan yang dapat dilihat di tempat-tempat seperti kelompok diskusi , tempat ibadah, tempat organisasi, ruang kelas dan lainnya dimana mahasiswa berbaur antar sesama dan tidak membedakan agama, suku, bahasa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Cholisin, 2001, *CICED (Center For Indonesia Civic Education)*
- [2] Depdiknas, 2003, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kewarganegaraan*
- [3] Elly M. Setiade, *Pendidikan Pancasila*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, Hal 1
- [4] Guntur Setiawan, 2004, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, Hal 39.
- [5] Jhony. I. 2006. *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*. Malang: Bayu Publishing.
- [6] Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta, Grasindo, Hal 70.
- [7] Pettiferr Dan Nazarko, 2007, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Hal 110
- [8] Peter M.Marzuki. 2005. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- [9] Peter. M.M. 2006.*Penelitian Hukum*. Jakarta : Prenada Media Group.
- [10] S. Sumarsono, 2002, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta.
- [11] Solly. L. 1994. *Filsafat Ilmu Dan Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- [12] Soerjono. S. 2012. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UII Pers.
- [13] Soerjono.S dan Sri. M. 2004. *Penelitian Hukum Normatif*. Cetakan ke- 8. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Peraturan Perundang-Undangan :

- [14] Undang-Undang Nomor 22 pasal 39 Tahun 2001 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [15] Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Tahun 2006
- [16] Keputusan Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep Tahun 2006 tentang Pendidikan Kewarganegaraan.

Website:

- [17] Sumber situs: *Pengertian Defenisi.Com*, Diakses Tanggal 4 Agustus 2018 Jam 17:00 Wib.